JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 2 Nomor 5 Oktober Tahun 2026 Halaman 324-348
https://e-journal.nawaedukasi.org/index.php/jimulti/index

Penerapan Kegitan Menggunting dan Menempel Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 thn

Ivo Sindia Nur Azizah[1], Siti Saulil Hidayah[2], Intan Permatasari[3]

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia[123]
e-mail correspondensi: ivoazizah01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan menggunting dan menempel dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA Al Idrisiyah Wringinanom, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelompok B dan anak usia 5–6 tahun yang mengikuti pembelajaran motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel yang dilakukan secara berulang dengan pendampingan guru mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta keterampilan motorik halus anak. Pada awal kegiatan masih terdapat anak yang belum mampu menggunting sesuai pola dan menempel dengan rapi, namun setelah beberapa kali pertemuan terlihat adanya peningkatan kemampuan. Dengan demikian, kegiatan menggunting dan menempel efektif digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci : ***Motorik Halus, Kegiatan Menggunting,Menempel, Anak Usia Dini, Pembelajaran PAUD.***

Abstract

This study aims to describe the implementation of cutting and pasting activities to enhance the fine motor skills of children aged 5–6 years at RA Al Idrisiyah Wringinanom, Kuripan District, Probolinggo Regency. The study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the Group B teacher and children aged 5–6 years participating in fine motor skills instruction. The results indicate that repetitive cutting and pasting activities, conducted with teacher guidance, effectively improved the children's hand-eye coordination, precision, concentration, and fine motor skills. Initially, some children struggled to cut along patterns or paste neatly; however, improvements in ability were observed after several sessions. Thus, cutting and pasting activities serve as an effective instructional strategy for developing fine motor skills in early childhood.

Keywords: ***Fine motor skills, cutting and pasting activities, early childhood, early childhood education.***

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering dikenal juga dengan istilah anak prasekolah, mereka memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Pendidikan anak pertama kali diperoleh dari lingkungan keluarga terutama dari kedua orang tuanya. Selanjutnya anak akan berinteraksi dengan lingkungan keduanya yang tidak lain adalah lembaga pendidikan(Nurasyiah et al., 2023).

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap perkembangan paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan, baik fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral, maupun seni mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat. Setiap pengalaman belajar yang diperoleh anak pada usia dini akan menjadi dasar bagi perkembangan dan keberhasilan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, pemberian rangsangan pendidikan perlu dilakukan secara

terencana melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.Anak usia 4 – 6 tahun merupakan tahap anak pada usia keemasan *(golden age*), ketika usia ini anak memiliki kemampuan menyerap informasi yang luar biasa dibandingkan dengan anak setelah usia ini jika terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya.(Mahanani et al., 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan, PAUD bertujuan memberikan rangsangan pendidikan agar anak berkembang secara optimal pada aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Proses pembelajaran di PAUD tidak berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara bertahap sesuai karakteristik usianya.(Pendidikan et al., 2023)Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya untuk mengedukasi anak-anak yang berusia 0- 6 tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental mereka (Charity et al., 2024).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu usaha menanamkan keimanan, akidah, pembentukan dan pembiasaan sikap positif, dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki [1]. Anak usia dini ialah anak yang masih ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, memiliki karakteristik yang khas [2]. Salah satu ciri anak usia dini adalah sangat ingin tahu. Keingintahuan anak-anak sangat bervariasi, tergantung pada minat mereka [3]. Rasa ingin tahu anak yang sangat beragam akan ditunjukkan melalui koordinasi gerak mata dan tangan dikenal dengan motorik halus. Keterampilan motorik halus kaitannya sangat erat dengan stimulasi lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga, terutama orang tua(Karyadi et al., 2024).

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus(Sri Andayani, 2021).

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang berkembang melalui kesempatan belajar dan latihan. Contoh aktivitas yang menunjukkan keterampilan motorik halus antara lain menulis, menggunting, menyusun balok, mencorat-coret, serta memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot kecil, seperti jari dan tangan, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar melalui berbagai aktivitas.(Liani et al., 2023)Kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulasi secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Stimulasi tersebut bertujuan untuk membantu anak mengendalikan gerakan otot-otot kecil, terutama koordinasi antara mata dan tangan, sehingga anak mampu melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik akan mendukung kesiapan anak dalam melakukan kegiatan akademik, seperti menulis, menggambar, menggunting, melipat, dan menempel. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar proses belajar berlangsung secara optimal.(Ikit Nurul Fikriyah1, 2025).

Salah satu kegiatan pengembangan motorik halus adalah menggunting. Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan,bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas denganmemakai bantuan

alat pemotong (gunting).Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis (pola) atau bentuk- bentuk lain(Donda et al., 2022).

Menurut Suratno (2005), menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat emoting kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya.Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akandapatmemberikan rasa percaya diri pada anak(Wahyuningsih et al., 2025).

Keterampilan motorik halus memiliki peran berbeda dalam menyesuaikan pada pribadi dan sosial anak. Keterampilan motorik halus dapat membantu anak dalam memperoleh sebuah kemandirian dan kepercayaan diri anak.Pemilihan kegiatan menggunting dan menempel dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun yang membutuhkan stimulasi melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan jari, tangan, dan mata secara bersamaan. Dibandingkan dengan kegiatan motorik halus lainnya, seperti meronce, melipat, atau menulis, kegiatan menggunting dan menempel memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap karena anak tidak hanya berlatih menggunakan alat, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengikuti pola, memecahkan masalah sederhana, serta menghasilkan sebuah karya yang sesuai dengan kreativitasnya. Aktivitas tersebut memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain pada pendidikan anak usia dini.(Halus & Usia, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Al Idrisiyah Wringinanom, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo, kegiatan pengembangan motorik halus telah diterapkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti menggambar, mewarnai, meronce, menggunting, dan menempel. Namun demikian, kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5–6 tahun masih menunjukkan perbedaan. Sebagian anak telah mampu menggunakan gunting dan lem dengan baik, sedangkan beberapa anak masih memerlukan pendampingan dalam memegang gunting, mengikuti garis pola, serta menempel hasil guntingan secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi secara berkesinambungan agar kemampuan motorik halus anak berkembang secara baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Al Idrisiyah, kegiatan menggunting dan menempel dilaksanakan melalui pendekatan belajar sambil bermain sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru menggunakan berbagai media, seperti kertas origami, gambar berpola, kertas warna, serta bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan contoh penggunaan gunting dan lem secara benar, kemudian mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik halus, kreativitas, kemandirian, serta rasa percaya diri dalam menghasilkan sebuah karya(Putu et al., 2024b).

Manfaat dari kegiatan menggunting bagi anak usia dini antara lain: 1) melatih motorik halus; 2) melatih koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi; 3) meningkatkan rasa percaya diri anak; 4) lancar menulis; 5) sebagai ungkapan ekspresi; 6) mengasah kognitif anak (Talogo, 1998)(Karmila, 2022).

Menggunting memiliki manfaat yang baik untuk perkembangan motorik halus anak, di antaranya:

1. Melatih keterampilan mengoperasikan alat gunting dan memotong benda dengan tepat.

2. Mengembangkan koordinasi mata dan tangan, sehingga anak dapat melihat dengan jelas dan memotong sesuai dengan garis atau bentuk yang diinginkan.
3. Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas.
4. Mengembangkan kemampuan memori visual dan ruang anak, karena anak harus mengingat dan memahami bentuk dan pola yang akan dipotong.
5. Meningkatkan kepercayaan diri anak, karena mereka merasa senang dan bangga ketika berhasil membuat karya sendiri dengan menggunakan gunting.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengawasan dan bimbingan orang dewasa sangat diperlukan saat anak menggunakan gunting, agar terhindar dari risiko cedera atau kecelakaan(Simanungkalit & P, 2023).

Kegiatan menempel dan menggunting juga berpotensi menjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan pada anak usia 5–6 tahun di RA Al Idrisiyah, kegiatan menggunting dan menempel diterapkan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta kreativitas anak. Kegiatan ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini melalui penggunaan pola sederhana, media yang menarik, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran. Guru memberikan contoh cara memegang gunting dengan benar, menggunting sesuai garis pola, kemudian menempel hasil guntingan pada lembar kerja sesuai instruksi. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya belajar menghasilkan sebuah karya, tetapi juga melatih kemandirian, ketelitian, dan kemampuan mengikuti petunjuk secara bertahap. Agar tetap menarik dan mendukung pembelajaran yang bermakna, guru perlu menggunakan media yang beragam, seperti berbagai jenis bahan untuk menempel, serta pola-pola berbeda untuk digunting(Putu et al., 2024a).

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menunjukkan perkembangan motorik halus yang ditandai dengan kemampuan menggunakan berbagai alat untuk menghasilkan suatu karya, seperti menggambar, menulis, menggunting sesuai pola, menempel, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan baik. Capaian perkembangan tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi secara optimal, salah satunya melalui aktivitas menggunting dan menempel yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.(Stppa et al., 2022)

Dalam KBBI (2002:124), menempel diartikan sebagai melekatkan sesuatu dengan lem atau perekat. Menempel adalah aktivitas melekatkan bahan seperti kertas, stiker, atau kain pada permukaan yang lain. Teori psikologi menunjukkan bahwa menempel dapat membantu anak- anak mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Dengan menempel bahan yang berbeda-beda, anak-anak dapat membangun gambaran mental tentang objek atau benda yang mereka buat(Wahyuningsih et al., 2025).

Menurut Mayar (2021), meyatakan bahwa menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi(Sere et al., 2025).

Menempel bertujuan untuk meningkatkan kreaktivitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Al Idrisiyah, kegiatan menggunting dan menempel dikemas dalam bentuk aktivitas bermain sambil belajar sesuai tema pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jenis kertas, warna, dan bentuk sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun sekaligus mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sesuai capaian perkembangan anak usia dini, serta meningkatkan konsentrasidengan mata, pikiran, dan tangan.

Menempel juga mengajarkannya bahwa kotor itu baik, maksudnya "Jika tangan kotor nanti bisa dicuci kembali tangannya dan akan bersih kembali"(Alfina Damaayanti, 2022).

Menempel melibatkan penggunaan jari-jari untuk menempelkan benda-benda kecil seperti stiker atau potongan kertas, yang memperkuat otot-otot jari dan meningkatkan kontrol motorik halus.Menurut Endang Ismail (Kisno et al., 2021) menempel adalah aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni (Alfina Damaayanti, 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penerapan kegiatan menggunting dan menempel dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di RA Al Idrisiyah Wringinanom, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran, peran guru, serta perkembangan kemampuan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung.(Library, 2020)

Penelitian dilaksanakan di RA Al Idrisiyah Wringinanom, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo. Subjek penelitian terdiri atas guru kelompok B serta anak usia 5–6 tahun yang mengikuti kegiatan menggunting dan menempel. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa kelompok tersebut secara rutin melaksanakan kegiatan menggunting dan menempel sebagai bagian dari pembelajaran motorik halus.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunting dan menempel, mulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, hingga respons anak selama mengikuti aktivitas. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B untuk memperoleh informasi mengenai tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta perkembangan kemampuan motorik halus anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, hasil karya anak, modul ajar, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kegiatan Menggunting dan Menempel dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di RA Al Idrisiyah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama empat kali pertemuan di RA Al Idrisiyah Wringinanom, kegiatan menggunting dan menempel diterapkan sebagai salah satu pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan belajar sambil bermain dengan menggunakan media berupa kertas origami, gambar berpola, gunting khusus anak, dan lem. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan contoh cara memegang gunting dengan benar, menggunting sesuai pola, kemudian menempel hasil guntingan pada lembar kerja. Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk mencoba secara mandiri dengan pendampingan guru apabila mengalami kesulitan.

Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih beragam. Dari 15 anak, terdapat 3 anak yang belum mampu menggunting sesuai pola dengan baik dan 5 anak masih mewarnai keluar garis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan stimulasi dan pendampingan agar koordinasi mata dan tangan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru memberikan bimbingan secara bertahap melalui latihan menggunting dan menempel yang dilakukan secara rutin selama empat kali pertemuan.

Setelah kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, terlihat adanya perkembangan pada kemampuan motorik halus anak. Dari tiga anak yang sebelumnya mengalami kesulitan menggunting, dua anak telah mampu menggunting denganlebih rapi meskipun masih memerlukan sedikit arahan dari guru. Selain itu, tiga dari lima anak yang sebelumnya mewarnai keluar garis mulai menunjukkan hasil yang lebih rapi dan mampu mengikuti batas gambar dengan lebih baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel yang dilakukan secara berulang memberikan dampak positif terhadap perkembangan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta konsentrasi anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini apabila dilakukan secara berkelanjutan dan disertai pendampingan guru. Selain itu, Donda dkk. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan menggunting mampu melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan ketelitian, serta memperkuat otot-otot kecil pada jari anak. Hasil observasi di RA Al Idrisiyah memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui aktivitas bermain mampu meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan gunting dan menghasilkan karya yang lebih rapi.(Sari & Tirsa, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan menggunting dan menempel merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Keberhasilan kegiatan tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh peran guru dalam memberikan contoh, pendampingan, serta motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan menggunting dan menempel dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus, kreativitas, kemandirian, dan rasa percaya diri anak di RA Al Idrisiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggunting dan menempel di RA Al Idrisiyah mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Kegiatan yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil jari, ketelitian, serta konsentrasi dalam menyelesaikan tugas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal kegiatan terdapat 3 dari 15 anak yang belum mampu menggunting sesuai pola dengan baik dan 5 anak masih mewarnai keluar garis. Setelah pembelajaran berlangsung secara bertahap, 2 anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menggunting dengan hasil yang lebih rapi, sedangkan 3 anak telah mampu mewarnai lebih rapi dan mengikuti batas gambar dengan lebih baik.

Keberhasilan kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan contoh, pendampingan, motivasi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, kegiatan menggunting dan menempel terbukti dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, kegiatan ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan bervariasi agar perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfina Damaayanti. (2022). *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik 3m (Melipat, Menggunting, Menempel)*. *01*(02), 195–205.

Charity, G., Wahyuni, S., & Vitriana, B. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Usia 5-6 Tahun*. *2*(2), 38–47.

Donda, R., Panggabean, E., Tobing, P. A. L., & Farida, N. (2022). *Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas*. *2*, 246–260.

Halus, M., & Usia, A. (2023). *Pengembangan media kotak menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun*. *9*, 223–236.

Ikit Nurul Fikriyah1. (2025). *Meningkatkan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Di Pos Paud Kun Anta*. *6*(3), 613–628.

Karmila, W. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. *1*(1), 36–49.

Karyadi, A. C., Widosetyo, A. E., & Widiastuti, B. R. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce*. *1*(3), 204–210.

Liani, P. N., Ambarwati, H., & Tristya, I. (2023). *Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. *1*, 71–101.

Library, P. D. (2020). *Metode Penelitan Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan, 2020*. 1–6.

Mahanani, A. F., Palupi, W., & Rahma, A. (2022). *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring*. *10*(1).

Nurasyiah, R., Atikah, C., Tirtayasa, S. A., & Info, A. (2023). *Karakteristik perkembangan anak usia dini*. *17*(1), 75–81. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397

Pendidikan, J., Anak, I., & Dini, U. (2023). *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 2, Agustus 2023*. *6*, 53–62.

Putu, N., Paramis, C., Ayu, I., Yuni, M., Kadek, N., Mawarini, A., & Activities, A. (2024a). *Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini*. *02*(02), 123–134.

Sari, A. R., & Tirsa, A. (2014). *Penerapan Kegiatan Mewarnai , Menggunting Dan Menempel (3M) Pada Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B Di Tk Mutiara Hati Desa Rarai*. 50–55.

Sere, A., Ngura, E. T., & Dhiu, K. D. (2025). *Aktivitas Kegiatan Menempel Menggunakan Bahan Alam Untuk Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Ilham Nioniba*. *4*(2).

Simanungkalit, G. S., & P, J. H. (2023). *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting*. *2*(3), 11454–11464.

Sri Andayani. (2021). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*.

Stppa, U., Anak, P., & Dini, U. (2022). *Usulan stppa pendidikan anak usia dini 5 - 6 tahun*. *2*, 43–55.

Wahyuningsih, E. N., Istikhomah, I., Putri, B. N., & Zarkasih, E. (2025). *Penerapan 3M (Mewarnai , Menggunting , dan Menempel) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini RA Al-Muminun Lebak*. *1*.